



ISSN : 2339 - 1871

BETRIK

BESEMAH TEKNOLOGI INFORMASI & KOMPUTER

Editor Office : Pusat Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat
(PPPM) ITPA

Phone : 0857-9716-9578

email : betriktpa@itpa.ac.id

Analisis Sistem Informasi Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja Menggunakan Aplikasi Spa Metode *Usability Testing*

Lipin Bengini Sintira¹, Ria Andryani²

Program Studi Sistem Informasi Universitas Bina Darma^{1,2}

Jalan A.Yani , Kota Palembang, Indonesia 3551

Sur-el : lipinsintira617@gmail.com¹, ria.andryani@binadarma.ac.id²

Penulis Korespondensi: Lipin Bengini Sintira, lipinsintira617@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Software Pengelolaan Akreditasi (SPA) yang digunakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Selatan dalam meningkatkan proses akreditasi lembaga pelatihan kerja (LPK). Menggunakan skala Likert, kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dibagi menjadi 5 variabel: *Learnability*, *Efficiency*, *Memorability*, *Error*, dan *Satisfaction*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS, menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid dan reliabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi SPA memperoleh nilai rata-rata 88%, yang mengindikasikan kategori "sangat setuju" atau baik digunakan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya sistem akreditasi yang kuat untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas layanan pelatihan. Melalui metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini melibatkan sampel pengguna dari departemen dan lembaga pelatihan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan aplikasi SPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan kemudahan dalam proses akreditasi, mendukung peningkatan kualitas program pelatihan.

Kata kunci : *Software Pengelolaan Akreditasi (SPA), Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Dan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi.*

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of accreditation management software (SPA) applications used by the Department of Manpower and Transmigration of South Sumatra Province in improving the accreditation process of Job Training Institutions (LPK). Using a Likert scale, a questionnaire consisting of 10 questions divided into 5 variables: *Learnability*, *Efficiency*, *Memorability*, *Error*, and *Satisfaction*. Validity and reliability tests are carried out with SPSS, showing that all valid and reliable statement items. The analysis results show that the SPA application gets an average value of 88%, which indicates the category of "strongly agree" or is well used. This research also emphasizes the importance of a strong accreditation system to improve the credibility and quality of training services. Through qualitative methods such as interviews, observations, and document analysis, this research involves samples of users from departments and training institutions to identify the strengths and weaknesses of SPA applications. The results showed that this application provided convenience in the accreditation process, supporting the quality of training programs

Keywords: *Accreditation Management Software, Accreditation of Job Training Institutions and Department of Manpower and Transmigratio*

Received: 21-04-2025 | Accepted: 25-04-2025 | Published Online: 30-04-2025

All author: Lipin Bengini Sintira, Ria Andryani

1. PENDAHULUAN

Menurut Robert A. Leitch (1983:6) Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem Informasi merupakan suatu system di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian. (Jogiyanto: 1985:14).

Aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) adalah sistem perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membantu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) dalam mengelola proses akreditasi. Proses akreditasi sangat penting bagi LPK untuk memastikan bahwa program pelatihan yang mereka tawarkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Aplikasi SPA untuk LPK sangat bermanfaat dalam mempermudah dan mempercepat proses akreditasi. Dengan fitur-fitur yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan lembaga pelatihan, aplikasi ini membantu LPK dalam menjaga standar kualitas pendidikan dan pelatihan yang mereka tawarkan. Implementasi yang baik dari aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan akreditasi.

Pelaksanaan akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja merupakan suatu program dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan yang dilakukan setiap tahunnya untuk memberikan kredibilitas kepada LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Subsistem Sistem Pelatihan Kerja Nasional yang sangat penting peranannya untuk penjaminan mutu dan kredibilitas LPK adalah LA-LPK (Lembaga Akreditasi – Lembaga Pelatihan Kerja) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja. Mengingat pentingnya peran LA-LPK dalam sistem pelatihan kerja nasional, maka peran tugas dan kapasitas LA-LPK baik secara kelembagaan maupun fungsi perlu di optimalkan salah satu syarat agar pelatihan kerja ini bermutu maka harus memiliki LPK yang kredibel LA-LPK (Lembaga Akreditasi – Lembaga Pelatihan Kerja) dan KA-LPK (Komiten Akreditasi - Lembaga Pelatihan Kerja) sebagai penjamin mutu LPK pemerintahan dan LPK swasta harus memiliki sistem akreditasi yang baik.

Pentingnya akreditasi ialah untuk menjamin mutu penyelenggaraan pelatihan kerja dan meningkatkan kredibilitas LPK. Salah satu syarat agar pelatihan kerja bermutu maka harus memiliki LPK yang kredibel, LA-LPK dan KA-LPK sebagai penjamin mutu LPK pemerintah dan LPK swasta harus memiliki sistem akreditasi yang baik. Dengan penjaminan mutu ini diharapkan tumbuh budaya mutu, mulai dari menetapkan standar, dan secara berkelanjutan meningkatkan standar.

Akreditasi mengindikasikan bahwa mutu dari pelatihan yang ditawarkan oleh LPK memenuhi atau melebihi standar yang diisyaratkan ketika mereka diaplikasikan pada setiap kualifikasi kerja atau program pelatihan kerja tertentu yang diajarkan oleh LPK. Instrumen akreditasi LPK yang diperbarui ini mempertimbangkan tuntutan standar kualifikasi nasional, kebutuhan standar kompetensi dunia industri, serta

kesetaraan dengan standar akreditasi lembaga pelatihan dan pendidikan secara nasional maupun internasional.

Dinas tenaga kerja dan transmigrasi juga menjadi salah satu dinas yang membantu pemerintah dalam mengelola daerah yang terkhusus tentang ketenagakerjaan dan daerah transmigrasi yang dipimpin oleh kepala dinas yang berada dibawah tanggung jawab gubernur melalui sekretaris daerah, yang berlokasi di jalan jendral ahmad yani NO. 284, 14 ULU, Kec. Seberang ULU II, Kota Palembang, Sumatra Selatan 30116.

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan aplikasi SPA pada dinas ketenaga kerjaan dan trasmigrasi provinsi sumatera Selatan. Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas aplikasi Software Pengelolaan Akreditasi (SPA) dalam meningkatkan efisiensi proses akreditasi lembaga pelatihan kerja di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan aplikasi SPA serta pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut, yang diharapkan dapat membantu dalam pengembangan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif untuk lembaga pelatihan kerja

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi pelaksanaan akreditasi lembaga pelatihan kerja menggunakan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola sistem, staf dinas, dan pihak lembaga pelatihan kerja, untuk menggali informasi mengenai proses akreditasi, tantangan, serta evaluasi terhadap aplikasi SPA. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana aplikasi ini digunakan dalam kegiatan sehari-hari, serta untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dalam penggunaannya.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian mengelompokkan data tersebut. Dalam tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara data yang ada. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas sistem informasi akreditasi yang diterapkan, serta rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan akreditasi lembaga pelatihan kerja di Provinsi Sumatra Selatan.

2.1 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menulis laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Overvasi

Mengamati pengguna pada saat mereka berinteraksi dengan Aplikasi SPA Hal ini diperlukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dengan beberapa pengguna Aplikasi SPA yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Kuesioner

Kuesioner bisa dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden yang akan memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna Aplikasi SPA di lingkungan Dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi provinsi sumatra selatan.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi penelitian

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) 244 di Sumatera Selatan adalah sebuah organisasi yang berperan dalam menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pekerja. LPK ini melayani 17 kabupaten atau kota dalam kawasan Sumatera Selatan, yang menunjukkan bahwa program pelatihan itu tersedia di banyak lokasi. Di dalamnya, terdapat 20 orang yang bertanggung jawab pada aplikasi SPA, SPA ini berfungsi sebagai tempat pelatihan yang dilengkapi dengan sarana dan pengajar yang berkualitas untuk membantu peserta pelatihan dalam mengasah keterampilan sesuai dengan permintaan industri di daerah tersebut.

2.2.2 Sampel penelitian

Pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan, terdapat penggunaan aplikasi SPA yang melibatkan 8 orang yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu 4 orang yang bekerja di dalam dinas dan 4 orang di luar dinas. Ada 20 orang yang bertanggung jawab pada aplikasi SPA yaitu, 6 orang di bagian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), 4 orang yang berperan sebagai admin, 7 orang sebagai sekretariat, dan 3 orang asesor yang memiliki tugas untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pelatihan atau sertifikasi yang diadakan. Pembagian tugas ini mencerminkan struktur organisasi yang terorganisir untuk mendukung kelancaran administrasi dan pelatihan di lingkungan dinas tersebut.

2.3 Indikator Variabel *Usability Testing*

Adapun indikator pada Variable *Usability Testing*. Dapat di lihat pada variable berikut ini.

Tabel 1. Indikator Variabel Usability Testing

No	Variable	Dimensi
1	<i>Learnability</i>	Untuk mengetahui ukuran bagi pengguna dalam memahami, alasan mengakses dan mengidentifikasi yang dicari.
2	<i>Efficiency</i>	Menjelaskan bagaimana ukuran suatu website/aplikasi yang efisien yang dapat menyajikan informasi dengan cepat.
3	<i>Memorable</i>	Menjelaskan apakah website/aplikasi mudah di ingat, apakah website mudah dipelajari dari cara menjalankannya.
4	<i>Errors</i>	Menjelaskan seberapa sering suatu website/aplikasi terjadi kesalahan.
5	<i>Satisfaction</i>	Menjelaskan tingkat kepuasan pengguna dalam sistem yang dibuat

Berdasarkan Variabel penelitian di atas akan dihasilkan 10 soal tes yang telah disesuaikan dengan indikator variabel pada metode Usability Testing. Daftar pertanyaan disajikan pada tabel di bawah ini, dan format kuesioner lengkap ada di lampiran

Tabel 2. Indikator Variabel Usability Testing

Variable	Kode	Pertanyaan
<i>Learnability</i> (mudah dipelajari) (A)	(A1)	Apakah aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) mempermudah pengelolaan data akreditasi (LPK) di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan? Apakah anda mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang anda inginkan?
	(A2)	
<i>Efficiency</i> (efisiensi) (B)	(B1)	Apakah penggunaan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) meningkatkan efisien dalam pengelolaan akreditasi? Apakah aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) cepat dalam menyajikan informasi yang anda perlukan?
	(B2)	
<i>Memorability</i> (mudah diingat) (C)	(C1)	Menurut anda, apakah penggunaan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) sangat mudah di ingat, setelah tidak menggunakannya selama beberapa waktu? Seberapa sulit anda menggunakan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi)
	(C2)	
<i>Error</i> (kesalahan dan keamanan) (D)	(D1)	Seberapa sering anda mengalami kesalahan saat menggunakan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi)? Apakah aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) Cukup aman dalam melakukan akreditasi?
	(D2)	
<i>Satisfaction</i> (kepuasan) (E)	(E1)	Apakah anda merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi)? Apakah anda sangat puas dalam menggunakan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) saat menjalankan akreditasi?
	(E2)	

2.4 Instrumen Penelitian

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan suatu skala psikometrik yang biasa digunakan dalam kuesioner, yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Setiono, n.d.). dapat disimpulkan skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut tabel Skala Likert :

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Kode	Pilihan Jawaban	Skor/Nilai
SS	SANGAT SETUJU	5
S	SETUJU	4
N	NETRAL	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

2.5 Menghitung dan Menentukan Hasil

Berdasarkan Skala Likert yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, langkah yang harus dilakukan adalah mengalikan setiap jawaban dengan bobot nilai yang telah ditentukan lalu jumlahkan. Kemudian tentukan nilai indeks maksimal dan nilai indeks minimal atau kita singkat menjadi nilai Y dan X.

Setelah mendapat nilai Y dan X maka yang harus dilakukan adalah mencari total skor dari masing-masing pertanyaan pada setiap variabel usability dengan menggunakan rumus indeks untuk menentukan hasil persentase nilai. Berikut rumusnya:

$$Total\ Skor/Y \times 100 \dots\dots\dots (a)$$

2.6 Menentukan Hasil Akhir

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari variabel usability maka kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan hasil akhir. Untuk menghitung hasil akhir cara yang harus dilakukan adalah menjumlah seluruh nilai dari variabel lalu dibagi dengan kelima variabel usability tersebut, untuk lebih jelasnya adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{HK}{JK} = N \dots\dots\dots (b)$$

Keterangan :

HK = Hasil Nilai Komponen

JK = Jumlah komponen

N = Hasil Akhir

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data premier berupa data yang diperoleh dari hasil penelitian hasil penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner ditunjukkan kepada penggunaan aplikasi SPA. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan total jumlah 10 pertanyaan yang dibagi kedalam 5 variabel terhadap pada penelitian Analisa Aplikasi SPA menggunakan metode Usability Testing pada dinas ketenaga kerjaan dan transmigrasi provinsi sumatra selatan.

3.2 Uji Validitas

Berdasarkan hasil koesioner yang disebarakan 20 responden, yaitu pengguna aplikasi SPA pada dinas ketenaga kerjaan dan transmigrasi provinsi sumatra selatan.

sebelum data tersebut dilakukan perhitungan variabel usability testing yang terdiri dari variabel *Learnabilty*, *Efficiency*, *Memorable*, *Error*, dan *Satisfaction*. Koesioner tersebut akan diuji sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan ketentuan r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini $n=20$, jadi $Df = 20-2 = 18$, dengan tingkat signifikan 0,05 maka di dapat r tabel sebesar 0,438 (2-tailed) jika nilai pearson correlation $>$ nilai pembanding berupa r tabel. Maka item tersebut valid. Atau jika nilai Sig, (2-tailed) $<$ 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya, adapun uji validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 27. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Validitas
<i>Learnabilty</i>	X1.1	1,000	0,438	Valid
	X1.2	1,000	0,438	Valid
<i>Efficiency</i>	X2.1	1,000	0,438	Valid
	X2.2	0,999	0,438	Valid
<i>Memorable</i>	X3.1	0,999	0,438	Valid
	X3.2	0,999	0,438	Valid
<i>Error</i>	X4.1	0,999	0,438	Valid
	X4.2	1,000	0,438	Valid
<i>Satisfaction</i>	Y.1	1,000	0,438	Valid
	Y.2	1,000	0,438	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara setiap item pernyataan terdapat skornya memiliki korelasi tinggi, karena diatas $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai berikut:

1. *Learnability* (X1) yaitu X1.1,000 > 0,438, X1.2 1,000 > 0,438 dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel *learnability* (X1) dinyatakan valid.
2. *Efficiency* (X2) yaitu X2.1 1,000 > 0,438, X2.2 0,999 > 0,438 dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel *efficiency* (X2) dinyatakan valid
3. *Memorable* (X3) yaitu X3.1 0,999 > 0,438, X3.2 0,999 > 0,438 dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel *memorable* (X3) dinyatakan valid
4. *Error* (X4) yaitu X4.1 0,999 > 0,438, X4.2 0 1,000 > 0,438 dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel *error* (X4) dinyatakan valid
5. *Satisfaction* (Y) yaitu Y.1 1,000 > 0,438, Y.2 1,000 > 0,438, dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel *satisfaction* (Y) dinyatakan valid

3.3 Aspek Pengumpulan Usability Testing

Data yang diperoleh dari masing masing responden dianggap valid jika mereka memberikan penilaian untuk setiap item pertanyaan. Berdasarkan kuesioner, peserta jawaban dari semua responden untuk setiap item pertanyaan yang diperoleh dari perhitungan jawaban keseluruhan responden pada aspek Usability dikalikan setiap skor sesuai dengan skala lingkaran. Sementara itu skor itu, skor yang diharapkan oleh adalah nilai tertinggi pada skala lingkaran yang dikalikan dengan jumlah responden dan jumlah pertanyaan untuk setiap Usability.

3.3.1 Aspek *Learnability*

Pada aspek *Learnability* ini terdiri dari 2 butir pertanyaan, diperoleh kelayakan 92% berdasarkan skala likert nilainya masuk dalam skala 60-79 berarti Aplikasi SPA masuk kedalam kategori setuju.

$$\begin{aligned} \text{Learnability} &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 16) + (5 \times 24)}{5 \times 20 \times 2} \times 100\% \\ &= \frac{184}{200} \times 100\% \\ &= 0,92 \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

3.3.2 Aspek *Efficiency*

Pada aspek *Efficiency* ini terdiri dari 2 butir pertanyaan, diperoleh kelayakan 85% berdasarkan skala likert nilainya masuk dalam skala 60-79 berarti Aplikasi SPA masuk kedalam kategori setuju.

$$\begin{aligned} \text{Efficiency} &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 3) + (4 \times 13) + (5 \times 22)}{5 \times 20 \times 2} \times 100\% \\ &= \frac{171}{200} \times 100\% \\ &= 0,85 \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

3.3.3 Aspek *Memorialbility*

Pada aspek *Memorialbility* ini terdiri dari 2 butir pertanyaan, diperoleh kelayakan 85% berdasarkan sekala likert nilainya masuk dalam sekala 60-79 berarti Aplikasi SPA masuk kedalam kategori *Stuju*.

$$\begin{aligned} \text{Memoribilitas} &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 6) + (4 \times 17) + (5 \times 17)}{5 \times 20 \times 2} \times 100\% \\ &= \frac{171}{200} \times 100\% \\ &= 0,85 \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

3.3.4 Aspek *Error*

Pada aspek *Error* ini terdiri dari 2 butir pertanyaan, diperoleh kelayakan 85% berdasarkan sekala likert nilainya masuk dalam sekala 60-79 berarti Aplikasi SPA masuk kedalam kategori *setuju*.

$$\begin{aligned} \text{Errors} &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 5) + (4 \times 20) + (5 \times 15)}{5 \times 20 \times 2} \times 100\% \\ &= \frac{170}{200} \times 100\% \\ &= 0,85 \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

3.3.5 Aspek *Satisfaction*

Pada aspek *Satisfaction* ini terdiri dari 2 butir pertanyaan, diperoleh kelayakan 85% berdasarkan sekala likert nilainya masuk dalam sekala 80-100 berarti Aplikasi SPA masuk kedalam kategori *sangat setuju*.

$$\begin{aligned} \text{Satisfaction} &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 16) + (5 \times 24)}{5 \times 20 \times 2} \times 100\% \\ &= \frac{184}{200} \times 100\% \\ &= 0,92 \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Setelah memperoleh hasil dari setiap kelompok *Usability Testing* kemudia langkah selanjutnya menentukan hasil ahir dengan memnjulakan nilai seluruh komponen kemudian dibagi lima komponen *Usability* dikali 100.

$$\begin{aligned} \text{Usability testing} &= \frac{184 + 171 + 171 + 170 + 184}{200 + 200 + 200 + 200 + 200} \times 100\% \\ &= \frac{880}{1000} \times 100\% \\ &= 0,88 \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penjumlahan semua komponen maka hasil yang di dapat yaitu 88% berdasarkan kategori kelayakan nilai di antara skala 80-100 berarti aplikasi SPA masuk ke dalam kategori sangat setuju atau baik digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sistem informasi pelaksanaan akreditasi lembaga pelatihan kerja yang menggunakan aplikasi SPA (Software Pengelolaan Akreditasi) pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Selatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SPA memberikan kemudahan dalam proses akreditasi lembaga pelatihan kerja. Aplikasi ini memungkinkan sistem yang lebih terstruktur, efisien, dan terintegrasi dalam pengelolaan data akreditasi. Namun, hasil dari metode usability testing menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini sudah cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap aplikasi SPA yang diterapkan di dinas ketenaga kerjan dan transmigrasi provinsi sumatra selatan. Ini menunjukkan bahwa aplikasi SPA memberikan kemudahan pengguna. Hasil ini didukung oleh nilai rata-rata responden seperti learnability (92%) efficiency (85%) memorability (85%) error (85%) dan satisfaction (92%). Setelah dilakukan penjumlahan semua komponen maka hasil yang di dapat yaitu 88% berdasarkan kategori kelayakan nilai di antara skala 80-100 berarti aplikasi SPA masuk ke dalam kategori sangat setuju atau baik digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- [2] Barnum, C. M. (2011). *Usability Testing Essentials: Ready, Set...Test!*. Morgan Kaufmann.
- [3] Hadi, S. (2019). *Perangkat Lunak untuk Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [4] Hadi, S., & Novaliyosi, N. (2019, November). TIMSS Indonesia (Trends in international mathematics and science study). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- [5] Iskandar, Z. (2018). *Teknologi Informasi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Nielsen, Jakob. "Usability inspection methods." *Conference companion on Human factors in computing systems*. 1994.
- [7] Nudyanto, Andy, et al. "Kajian Efisiensi Energi Sebagai Implikasi Penerapan Konsep Tri Hita Karana di Movenpick Resort & Spa Jimbaran Bali." *Jurnal Bisnis Hospitaliti* 11.1 (2022): 59-69
- [8] Nuryanti, Rini. "Analisis Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan Studi Kasus Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya." (2018).
- [9] Preece, J., Rogers, Y., & Sharp, H. (2015). *Interaction Design: Beyond Human-Computer Interaction* (4th ed.). Wiley.
- [10] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.